

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon terlihat bahwa secara kesinambungan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon terus berupaya dalam membentuk karakter religius siswa dan menjadikan semua guru serta staf di Madrasah sebagai tauladan bagi siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

Menyadari beratnya tanggung jawab tersebut, MTs Darul Falah Bendiljati Kulon khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang pada dasarnya mengajarkan aqidah (keimanan) dan juga membimbing akhlak siswa. Beliau tidak henti-hentinya untuk senantiasa berupaya dalam membimbing dan menanamkan karakter siswa siswanya, dalam hal ini seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat agar penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat diterima siswa, dipahami siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru akidah akhlak tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tentu saja akan menghasilkan siswa-siswa yang berkarakter pula. Begitu juga di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon ini, dalam membentuk karakter kepada siswa itu tidak mudah. Karena penanaman nilai-nilai karakter di sekolah itu tidak semua dapat dipahami oleh siswa. Terkait dengan strategi pembelajaran akidah akhlak terdapat pendekatan, metode, teknik dan evaluasi yang dilakukan guru

dalam proses belajar mengajar dengan tujuan membentuk karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.

1. Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MTS Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol

Bagi lembaga yang berlatar belakang madrasah menjadikan karakter sebagai hal yang penting adalah suatu tujuan berhasilnya proses pembelajaran. Dengan diwujudkan dalam bentuk visi dan misi madrasah dan juga beberapa program dan kegiatan yang menunjang terwujudnya mencetak peserta didik yang berakhlak mulia.

MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol melakukan pendekatan pembelajaran dan pendekatan pembentukan karakter melalui penanaman nilai pendidikan karakter pada siswa. hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nurhuda, selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Penanaman akidah akhlak itu sangat perlu untuk pembentukan akhlak/karakter anak. Apalagi sekarang itu sudah banyak sekali pengaruh negatif dari jaringan internet. Kalau hal seperti ini anak-anak tidak dibentengi dengan ilmu pendidikan agama, maka akan sayang sekali dengan karakter anak sebagai penerus bangsa, jadi guru harus lebih kreatif lagi untuk menciptakan model pembelajaran di kelas agar siswa menyukai pelajaran dan tidak tertuju dengan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan.”¹

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti sebagai berikut:

“Saat itu adalah hari rabu tepatnya pukul 11.00 saya melakukan pengamatan di kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak, seperti pengamatan saya sebelumnya, sebelum memulai pelajaran mereka berdoa terlebih dahulu dan kemudian disambung dengan membaca

¹ Wawancara dengan bapak Nurhuda, selaku guru akidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol, pada tanggal 18 Februari 2019, pukul 09.00-10.00 WIB

sholawat bersama-sama, barulah proses pembelajaran dimulai. Nampaknya anak-anak kelihatan sudah lelah dan tidak bersemangat. Anak-anak sama sekali tidak konsentrasi dan lebih memilih ngobrol dengan temannya. Mungkin karena sudah di jam pelajaran hampir terakhir. Berhubung materi tersebut adalah Taat, Ikhlas, Khauf, dan Taubat maka bapak Nurhuda memberikan contoh sekaligus mempraktikan dari materi yang disampaikan setelah itu anak-anak kelihatan merasa senang dan memperhatikan contoh yang di praktikan oleh bapak Nurhuda, kemudian bapak Nurhuda menunjuk salah satu siswa untuk mencotohkan akhlak terpuji yaitu ikhlas.”²

Didalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan model pembelajaran yang bertujuan untuk untuk mengembangkan keaktifan belajar yang dilakukan oleh siswa. untuk siswa kelas VII, penyampaian materi tidak bisa langsung diterima begitu saja. Tetapi harus ada pendekatan pembelajaran kepada siswa agar materi yang disampaikan oleh guru dapat mudah difahami oleh siswa.

Begitu pula sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Madrasah, Bapak Ahmad Muthohar bahwa:

“Pendekatan yang kami lakukan dalam membentuk karakter religius siswa ada bermacam-macam salah satu pendekatan yang dilakukan sekarang itu kita biasakan anak untuk berperilaku jujur, disiplin, menghormati para guru dan orang tua. Selain itu siswa juga dibiasakan untuk membaca Al-Qur’an, baik secara individu maupun secara bersama-sama, kalau teknisnya bermacam-macam kita menyesuaikan dengan kasus yang sedang terjadi.

Hal yang senada, namun ada tambahan disampaikan oleh guru Akidah Akhlak, Bapak Nurhuda bahwa:

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran Akidah Akhlak agar siswa dapat memperhatikan materi yang diajarkan dan memahami serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kalau pendekatan ya siswa sering kita dekati dengan mengajak bicara membahas kendala apa

² Observasi dengan dengan bapak Nurhuda, selaku guru akidah akhlak pada tanggal 20 Februari 2019

yang dialami dalam memahami materi yang disampaikan, saya beri nasehat-nasehat dan terus memberi peringatan agar belajar jangan hanya di sekolah tetapi juga dirumah. Intinya siswa sering kami ajak komunikasi terkait dengan problem yang dihadapi siswa. kami juga menggunakan pendekatan pembiasaan dengan melakukan ngaji bersama-sama secara rutin. Dan juga sebagai guru Akidah Akhlak harus memperhatikan segala sesuatu tentang hal yang pantas atau tidak pantas dilakukan, dalam arti faktor keteladanan dari guru sangat berpengaruh dalam perkembangan siswa.³

Dari penjelasan beberapa informan diatas dapat peneliti ambil beberapa point pendekatan yang digunakan oleh beliau, yaitu pendekatan individual, pendekatan kelompok, dan pendekatan pembiasaan. Untuk memperjelas lagi pendekatan pembelajaran dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol adalah:

a. Pendekatan Individual

Pendekatan yang diterapkan untuk membentuk karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol adalah pendekatan individual, melalui pendekatan individual ini dilakukan dengan aktifitas yang terfokus untuk mendapatkan pemecahan masalah dari setiap individu siswa. hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Luthfi selaku waka kurikulum:

“Pendekatan secara individual yang kami lakukan disini adalah dengan melalui kegiatan rutinan membaca Al-Qur’an setiap pagi sebelum masuk jam pertama, setelah itu kami mengamati siswa yang kurang mampu memahami materi yang disampaikan guru, kemudian di bimbing secara khusus kepada siswa tersebut

³ Wawancara dengan bapak Nurhuda, selaku guru akidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol, pada tanggal 18 Februari 2019, pukul 09.00-10.00 WIB

oleh guru Akidah Akhlak serta diberi contoh² yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.”⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Nurhuda sebagai berikut:

“Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak saya sering mendekati siswa yang kurang mampu memahami materi yang saya ajarkan untuk menanyakan masalah-masalah dan kesulitan yang dialami siswa. selain itu bagi siswa yang sudah faham dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sering kami tanyakan perkembangannya agar tetap mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinannya. Dengan pendekatan ini siswa akan merasa diperhatikan sehingga diharapkan akan menambah semangat untuk belajar.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas pendekatan individual diterapkan untuk pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol dengan menerapkan bimbingan secara khusus kepada siswa secara individu, melakukan komunikasi secara pribadi untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa.

Data tersebut didukung dengan observasi peneliti pada hari Rabu 20 Februari 2019 dimana siswa setiap pagi melaksanakan rutinan membaca Al-Qur’an sebelum masuk jam pertama. Selain itu peneliti juga mengobservasi kegiatan pembelajaran didalam kelas saat

⁴ Wawancara dengan bapak Luthfi, selaku Waka Kurikulum di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol, Rabu 20 februari, pukul 10.00-10.30 WIB di depan ruang kantor

⁵ Wawancara dengan bapak Nurhuda, selaku guru akidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol, pada tanggal 18 Februari 2019, pukul 09.00-10.00 WIB

pembelajaran akidah akhlak dimana guru melakukan komunikasi secara pribadi untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa.⁶



Gambar 4.1 Pembelajaran dikelas komunikasi guru dengan siswa

b. Pendekatan Kelompok

Untuk membentuk karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol pihak sekolah menggunakan pendekatan kelompok, pendekatan kelompok ini lebih cenderung kepada aktifitas peningkatan yang dilakukan secara berkelompok atau secara bersama-sama yang berlangsung di dalam kelas maupun diluar kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Muthohar selaku Kepala Madrasah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon:

“pendekatan secara kelompok kami lakukan dengan mengadakan program khusus, seperti yang sudah saudara ketahui bahwa setiap pagi selalu rutin khusus diadakan membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran berlangsung dengan membaca surat-surat tertentu, untuk kali ini yang dibaca surat yasin secara berjamaah dimami guru-guru yang dijadwal.

Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Luthfi selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

⁶ Hasil Observasi, 20 Februari 2019, pukul 10.00 WIB

“pembentukan karakter religius siswa yang dikemas melalui pendekatan kelompok adalah dengan melalui pembelajaran dikelas yang dibimbing guru Akidah Akhlak. Dimana beliau membimbing seluruh siswa yang ada dikelas tentang ilmu Akhlakul kharimah, namun untuk guru-guru yang lain juga kami himbau untuk membimbing siswa dalam membentuk karakter religius siswa.”

Demikian halnya dengan yang diungkapkan Bapak Nurhuda selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Untuk pendekatan dikelas dilakukan secara berkelompok karena disebabkan keterbatasan waktu, jika dilakukan secara individu-individu semuanya tidak akan cukup. Pendekatan secara kelompok dilaksanakan dengan membaca materi Akidah akhlak secara bersama-sama serta memahami isi dalam materi tersebut sambil saya menanyakan kepada siswa materi mana yang belum difahaminya. Selain itu saya juga sering menganjurkan untuk tidak hanya belajar disekolah, tapi dirumah juga belajar, hal itu agar perkembangan siswa dalam membentuk karakter religius dapat meningkat secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas untuk membentuk karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol dengan menggunakan pendekatan kelompok yaitu: 1) pihak madrasah dan para guru melaksanakan kegiatan rutin membaca Al-Qur’an secara berjamaah di dalam kelas bersama siswa, 2) guru melaksanakan bimbingan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, 3) Guru menciptakan suasana interaktif dengan tanya jawab dengan siswa dikelas.

Data tersebut didukung hasil observasi peneliti pada hari rabu tanggal 20 Februari 2019 yang mengetahui sendiri kegiatan membaca surat yasin secara berjamaah yang diikuti seluruh siswa kelas, juga proses pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung

dikelas ketika terjadi aktivitas interaksi yang cukup aktif antara guru dan siswa, juga ada pembentukan kelompok dan kemudian mencotohkan sikap dari materi yang sampaikan guru Akidah Akhlak.⁷



Gambar 4.2 Pembentukan kelompok dalam kelas

c. Pendekatan Pembiasaan

Untuk membentuk karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol pihak sekolah menggunakan pendekatan pembiasaan. Pendekatan pembiasaan merupakan pembelajaran dengan cara latihan-latihan yang rutin digunakan agar siswa terbiasa mengamalkan kegiatan itu dalam aktifitas sehari-harinya.

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Ahmad Muthohar, selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Disekolah ini yang ditanamkan untuk pembentukan karakter adalah karakter yang berlandaskan agama islam mbak dan pelaksanaannya dijadikan budaya dan aturan disekolah ini dan harus diamalkan disekolah ini ataupun dalam kehidupan

⁷ Hasil Observasi, 20 Februari 2019, pukul 10.00 WIB

siswa sehari-hari. Yang paling dasar pelaksanaannya dengan cara pembiasaan bersikap yang baik. Baik itu kepada guru ataupun kepada teman sesama dan kepada orang tua dirumah. Kalau keseharian dengan menanamkan kebiasaan yang baik, yang sudah ada yaitu sholat dhuhur berjamaah, kalau mau masuk ke ruang guru atau kelas harus dibiasakan dengan mengucapkan salam, piket sesuai jadwalnya, tidak mengolok-olok teman, berdoa sebelum memulai pelajaran. Kalau pas bulan puasa ya ada kegiatan pondok ramadhan biasanya kurang lebih selama empat hari, dan zakat fitrah.”⁸

Hal senada diungkapkan oleh bapak Luthfi selaku waka Kurikulum sebagai berikut:

“Penanaman karakter disini terutama adalah karakter yang berlandaskan agama mbak. Misalnya memberi salam kepada guru, berkata permisi jika lewat didepan guru, mengucapkan salam kalau masuk kelas atau kantor, dan harus bersikap sopan kepada orang yang lebih tua.”⁹

Pernyataan tersebut sesuai dengan pemaparan Bapak Ahmad Muthohar selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Pembentukan karakter religus di sekolah ini sebenarnya memang sudah ada konsep mbak. Misalnya saja seperti peraturan-peraturan yang ada di sekolah ini, seperti melatih kejujuran siswa di koperasi sekolah itu. Makanya kami pihak sekolah menamainya dengan koperasi kejujuran. Kejujuran yang lain misalnya jujur dalam mengerjakan tugas atau pada waktu ujian. Disiplin waktu, misalnya harus masuk kelas pada tepat waktu. Atau untuk kelas tujuh, delapan dan sembilan sebelum pulang sekolah harus disiplin mengikuti sholat dhuhur berjamaah di mushola bersama bapak dan ibu guru. Dan kami juga akan menegur langsung anak tersebut jika berbuat perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekoah.”¹⁰

Dengan adanya kegiatan di atas, maka diharapkan mampu untuk membentuk karakter siswa. Karena anak yang berkarakter itu tidak

⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muthohar selaku kepala sekolah di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, Rabu 20 Februari, pukul 09.00-10.00 WIB di ruang Kantor

⁹ Wawancara dengan bapak Luthfi, selaku Waka Kurikulum di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol, Rabu 20 februari, pukul 10.00-10.30 WIB di depan ruang kantor

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muthohar selaku kepala sekolah di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, Rabu 20 Februari, pukul 09.00-10.00 WIB di ruang Kantor

hanya bisa melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, terealisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan karakter siswa. Selain kegiatan di atas, pembentukan karakter bisa dilakukan di mana saja, bisa di dalam kelas atau di luar kelas, melatih kedisiplinan mematuhi tata tertib sekolah dan pembiasaan yang baik. Dengan melakukan kegiatan pembiasaan baik yang rutin disiplin itulah merupakan langkah awal dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan pembiasaan yang baik dan kedisiplinan di atas diimbangi dengan adanya tata tertib untuk mengatur akhlak atau karakter yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki karakter yang baik. Tanpa adanya tata tertib, otomatis pembentukan karakter siswa tidak akan terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk siswa yang berkarakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurhuda selaku Guru akidah akhlak menjelaskan:

“Ya yang pasti pembelajaran Akidah Akhlak sangat diperlukan dalam pembentukan karakter religius siswa. karena didalam mata pelajaran akidah akhlak itu sendiri terdapat pendidikan yang mengarah pada akhlak yang baik. Jika tidak dibekali dengan ilmu pendidikan agama maka juga sangat sulit sekali untuk membentuk anak yang berakhlak atau berkarakter yang baik. Selain itu sebagai anak muslim harus mempunyai karakter sesuai dengan syariat-syariat agama islam. Itu mbak

seperti yang ada didalam hadist itu yang berperan penting untuk memberi pendidikan pada anak-anaknya.”¹¹

Tujuan Akidah Akhlak secara umum ialah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang akhlakul kharimah sehingga menjadi manusia yang berakhlak serta menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berpendidikan agama islam yang mulia dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena bagaimanapun juga akidah akhlak itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan akhlakul kharimah dan menanamkan ajaran islam, manusia akan hidup menjadi terarah sesuai ketentuan syariat islam.

Data tersebut didukung hasil observasi peneliti tanggal 20 februari 2019 , yang mengetahui sendiri proses kegiatan peserta didik sholat dhuha di masjid, membaca yasin sebelum memulai pelajaran, dan sholat dhuhur.¹²



Gambar 4.3 Pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha

¹¹ Wawancara dengan bapak Nurhuda, selaku guru akidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol, pada tanggal 18 Februari 2019, pukul 09.00-10.00 WIB

¹² Hasil Observasi, 20 Februari 2019, pukul 09.00 WIB

Demikian merupakan pemaparan data mengenai pendekatan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.

2. Metode pembelajara Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MTS Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol

Pelaksanaan guru menggunakan berbagai metode dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Didalam sebuah kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Guru biasanya melakukan pre test terhadap siswa untuk mengukur sejauh mana siswa memahami tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya maupun materi yang akan diajarkan.

Peneliti menanyakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran kepada guru Akidah akhlak. Berdasarkan wawancara dengan bapak Nurhuda, di dalam proses belajar mengajar beliau selalu menggunakan beberapa cara dalam penyampaian materi, kiat-kiat yang beliau gunakan ini dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan sehingga mereka dapat langsung menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diantara kiat-kiat yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a) Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai digunakan untuk berdo'a. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya agar para siswa terbiasa untuk menghafal do'a-do'a.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Nurhuda sebagaiguru akidah akhlak kelas VII:

“yang saya lakukan pertama kali masuk kelas dengan mengucapkan salam, kemudian saya mengabsen siswa. Selanjutnya saya biasanya melakukan pre test terhadap siswa, tetapi tidak secara formal melainkan dengan memberi pencerahan kepada siswa tentang pelajaran akidah akhlak yang harus dilakukan pada pada kehidupan sehari-hari dan menyinggung tentang materi yang lalu, biasanya saya juga menanyakan antara materi minggu yang lalu dengan yang akan di pelajari sekarang. Dan disitulah adanya kesinambungan.”¹³

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa kelas VII:

“sebelum pelajaran Bapak Nurhuda masuk ke kelas dengan mengucap salam, setelah itu kami membaca basmallah dan berdo'a bersama setelah itu Pak Nurhuda bercerita tentang pengalaman hidup dan pokoknya tidak langsung pelajaran tapi ada muqodimah-muqodimahnya mbak. Dan biasanya juga pak Nurhuda mengulang sedikit pembelajaran minggu lalu, biasanya juga beliau menanyakan tentang yang akan dipelajari hari ini.”¹⁴

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi didalam kelas guna melihat proses pembelajaran akidah akhlak yang ada di dalam kelas sebagai berikut:

“setelah guru masuk kelas, guru tersebut mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dengan bersama-sama, lalu siswa membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru menanyakan kabar kepada siswanya, selanjutnya guru

¹³ Wawancara dengan bapak Nurhuda, selaku guru akidah akhlak pada tanggal 18 Februari 2019

¹⁴ Wawancara dengan Nurhayati, siswa kelas VII D, 20 Februari 2019, pukul 11.00 WIB

mengabsen dan kemudian guru menanyakan pelajaran yang akan dibahas pada hari ini dan siswapun menjawab dengan serentak. Kemudian guru mengadakan apresiasi minggu lalu dan tampak para siswa sangat antusias dan mendengarkan seksama pertanyaan dari guru.”¹⁵

Berdasarkan data penelitian dari wawancara dapat peneliti kemukakan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, guru akidah akhlak selalu melakukan pretest tentang pelajaran sebelumnya atau minggu lalu juga pelajaran yang akan dibahas pada saat itu guna mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan minggu lalu juga untuk melihat apakah siswa telah mempelajari materi selanjutnya dirumah atau tidak. Selain itu juga sebelum mengajar guru bercerita tentang pengalaman-pengalaman yang sangat penting agar wawancara siswa itu luas.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti pada kepala sekolah tentang usaha yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa:

“Saya sebagai kepala sekolah juga ikut berperan dalam membentuk karakter religius siswa, karena tugas saya sebagai kepala sekolah memantau aktifitas siswa untuk melihat bagaimana perilaku siswa, budi pekertinya, sopan santunnya, disiplinnya ketika beribadah di sekolah. Dari sini saya bisa melihat bagaimana hasil dari pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa, yang saya lakukan setiap hari memantau setiap kelas-kelas yang ada didalam sekolah ini jika ada kelas yang tidak ada gurunya langsung saya masuki, disitu saya lakukan masukan-masukan positif dan saya berikan motivasi kepada siswa agar lebih bisa memahami bagaimana membentuk karakter religius pada dirinya sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Saya juga selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu meningkatkan prestasi dalam belajar

¹⁵ Hasil Observasi, 20 Februari 2019, pukul 10.00 WIB

terutama dalam bidang keagamaannya, apalagi pada mata pelajaran akidah akhlak sangatlah penting. Selain meningkatnya prestasi belajar, saya selalu mengatakan kepada siswa, tingkatkan juga akhlak baik pada diri kalian sendiri dan selain kalian belajar tentang materi akidah akhlak kalian harus juga menerapkannya pada kehidupan kalian sehari-hari dan juga dalam masyarakat.”¹⁶

Selanjutnya memperkuat hasil wawancara di atas tentang pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa, berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VII D, sebagai berikut:

“Seringkali pak Nurhuda memberika motivasi kepada kami, contohnya saja disaat akan mengakhiri pelajaran, beliau selalu mengatakan kepada kita untuk selalu berbuat baik, jangan lupa sholat, terutama sholat lima waktu karena sholat merupakan tiang agama, dan kita harus selalu bersikap sopan santun kepada guru, orang yang lebih tua dari kita dan kepada kedua orang tua kita dimanapun kita berada, agar kita tidak terjerumus kedalam hal yang membuat diri kita celaka. Harus pandai-pandai dalam memilih teman agar kita tidak terjerumus kedalam hal-hal yang buruk.”¹⁷

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwasanya sebuah motivasi sangatlah berguna bagi siswa, apalagi dalam pelajaran akidah akhlak, dengan diberi motivasi sangatlah berpengaruh bagi siswa akan bisa selalu berakhlakul kharimah kepada semua orang.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru akidah akhlak:

“Usaha yang saya lakukan dalam membentuk karakter religius yakni dengan menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa, seorang guru harus benar-benar siap dalam persiapan untuk proses pembelajaran dikelas, kalau tentang metode yang saya gunakan tidak slalu

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muthohar selaku kepala sekolah di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, Rabu 20 Februari, pukul 09.00-10.00 WIB di ruang Kantor

¹⁷ Wawancara dengan Nurhayati, siswa kelas VII D, 20 Februari 2019, pukul 11.00 WIB

monoton pada satu metode saja akan tetapi memakai metode yang bervariasi. Upaya yang saya lakukan dalam membentuk karakter religius siswa, ketika materinya tentang meneladani akhlak terpuji awalnya saya menggunakan metode ceramah, karena menurut saya apabila anak-anak tidak diberi kejelasan terlebih dahulu tentang materi yang dipelajari anak-anak akan sulit dalam memahaminya, dan selanjutnya saya menggunakan metode kelompok, biasanya anak-anak saya bagi menjadi beberapa kelompok dan saya beri tugas untuk berdiskusi dengan masing-masing kelompok untuk di presentasikan didepan kelas. Nah, dari presentasi itulah saya bisa mengetahui karakter masing-masing siswa mana yang mampu bersikap baik, sopan dan jujur, dari yang bisa berkomunikasi dengan baik dan sopan, dan siswa yang tidak mau mengerjakan tugas secara berkelompok akan kelihatan saat presentasi, setelah itu saya menggunakan metode tanya jawab, disini saya memberikan pertanyaan kepada sebagian siswa, dimana kalau ada siswa yang tidak belajar akan tidak bisa menjawab, disinilah saya melatih anak-anak untuk bersikap jujur.”¹⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa ada berbagai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol yaitu:

a) Metode ceramah

Penjelasan materi melalui penuturan dan persiapan lisan oleh guru kepada siswa agar siswa efektif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pak Nurhuda selaku guru akidah akhlak pada tanggal 08 februari 2019 beliau menyatakan bahwa:

¹⁸ Wawancara dengan bapak Nurhuda, selaku guru akidah akhlak pada tanggal 18 Februari 2019

“Kalau metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran ada bermacam-macam ada yang ceramah, keteladanan, diskusi akan tetapi pada pembelajaran akidah akhlak ini lebih sering menerapkan strategi yang mana siswa terlibat didalamnya misalnya mengamati fenomena sosial disekitarnya yang berkaitan dengan materi pelajaran Aqidah Akhlak sehingga siswa mengalami sendiri. Dalam pembelajaran akidah akhlak ini juga tidak lepas dari metode ceramah, yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh karena pada awal pembelajaran siswa harus diberi sedikit penjelasan mengenai materi yang diajarkan, karena metode ceramah sendiri merupakan sebuah bentuk interaksi belajar mengajar guru.”¹⁹

Hal senadan juga diungkapkan seorang siswa kelas VII D, yaitu

Nurhayati sebagai berikut:

“Pak Nurhuda juga sering menyuruh kita untuk mengamati fenomena yang terjadi disekitar yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak Pada saat itu, selain itu juga Pak Nurhuda terkadang menceritakan hal yang serupa mengenai materi yang disampaikan dengan begitu saya bisa lebih mengerti materi yang disampaikan pak Nurhuda.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, metode pembentukan karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon adalah metode ceramah yang dilakukan ketika menyampaikan pembelajaran didalam kelas untuk membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dengan menceritakan fenomena sosial disekitarnya yang berkaitan dengan materi pelajaran Aqidah Akhlak sehingga siswa mengalami sendiri.

¹⁹ Wawancara dengan bapak Nurhuda, selaku guru akidah akhlak pada tanggal 18 Februari 2019

²⁰ Wawancara dengan Nurhayati, siswa kelas VII D, 20 Februari 2019, pukul 11.00 WIB

Data tersebut juga didukung hasil observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2019, dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dimana peneliti melihat guru menyampaikan wawasan tentang materi Akidah Akhlak, menceritakan fenomena sosial disekitarnya. Kemudian peserta didik dinasihati agar tetap berperilaku baik, jujur, sopan dan tetap berperilaku akhlakuk kharimah.²¹



Gambar 4.4 Pembelajaran di kelas

b) Metode keteladanan

Didalam kelas guru tidak hanya memberikan materi-materi pelajaran saja, akan tetapi juga memberikan keteladanan kepada siswa misalnya disela-sela pembelajaran senantiasa memberikan arahan, bimbingan bahkan nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi para siswa. Disamping itu guru juga harus menjadi suri tauladan bagi para siswanya yaitu dengan tutur kata yang baik, sopan santun, dan

²¹ Hasil Observasi, 20 Februari 2019, pukul 10.00 WIB

perbuatan-perbuatan yang terpuji yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga diluar lingkungan sekolah.

Selanjutnya beliau juga memaparkan tentang peranan penting dan tanggung jawab seorang guru terhadap siswanya sebagai berikut:

“Tugas guru mata pelajaran Akidah Akhlak disini adalah membimbing dan mengarahkan agar siswa mampu memahami dan mengetahui serta meluruskan siswa. Dan tugas utama guru disini bukan hanya mengajar dan membimbing akan tetapi memberi contoh atau teladan yang baik yang akan dicontoh oleh siswanya dan juga memberikan nasehat-nasehat kepada siswa-siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon. Karena dengan membrikan contoh dalam kehidupan sehari-hari maka siswa akan berperilaku seperti apa yang dicontohkan oleh gurunya seperti semboyan “GURU” digugu lan ditiru.”

Demikian halnya dengan yang diungkapkan Nurhayati murid kelas VII D sebagai berikut:

“Ya pak Nurhuda itu beliau sangat baik dan pintar beliau selalu membimbing dan mengarahkan siswa nya hingga sayapun mampu memahami dan mengetahui apa yang disampaikan pak Nurhuda, beliau juga memberi contoh dan juga nasehat-nasehat kepada siswanya agar siswa dapat menirukan dalam kehidupan sehari-harinya.”²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas untuk membentuk karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol menggunakan metode keteladan yaitu guru memberi teladan kepada siswa, teladan

²² Wawancara dengan Nurhayati, siswa kelas VII D, 20 Februari 2019, pukul 11.00 WIB

yang baik yang akan dicontoh oleh siswanya dan juga memberikan nasehat-nasehat kepada siswa-siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon. Karena dengan membrikan contoh dalam kehidupan sehari-hari maka siswa akan berperilaku seperti apa yang dicontohkan oleh gurunya.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada hari rabu 20 februari 2019, dimana peneliti secara langsung dapat melihat apa yang dilakukan para guru di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol sejak awal masuk sekola sampai selesai pulang sekolah, para guru datang tepat waktu, berseragam rapi, ramah, sopan, dan memberi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.²³

c) Metode diskusi

Hasil observasi yang saya lihat tentang metode yang dipakai oleh guru akidah akhlak:

“Pada jam ke 9-10 saya masuk kedalam kelas VII D. Ketika itu materi yang diajarkan tentang Ta’at, Ikhlas, Khauf, dan Taubat. Guru menerangkan tentang materi yang diajarkan waktu itu. Kemudian guru menyuruh siswanya untuk membentuk kelompok yang setiap kelompok berisi 4 anak menampilkan materi yang telah di ajarkannya. Siswapun langsung bergegas memilih sendiri kelompok mereka. Dan mereka langsung disuruh duduk pada kelompoknya masing-masing. Dalam satu kelompok mereka berhak memilih dan menentukan siapa yang berperan dengan yang telah ditentukan oleh guru. Setiap

²³ Hasil Observasi, tanggal 20 Februari 2019

anak mendapatkan bagian untuk memainkan peran. Satu anak mempunyai peran masing-masing dan berbeda-beda. Kelompok yang akan maju telah ditentukan oleh guru, karena guru menyuruh kelompok yang pertama maju, mereka kelompok pertama maju kedepan berdiri berjejer lalu setiap anggota kelompok memperkenalkan diri sebagai apa mereka berperan. Sedangkan kelompok yang lainnya menyaksikan dan guru mengamati. Setelah kelompok yang maju memperkenalkan diri mereka duduk sesuai peran yang akan mereka lakukan. Mereka benar-benar melakukan dengan sungguh-sungguh dan serius. Setelah selesai guru langsung memberi komentar. Guru mengupayakan muridnya agar benar-benar serius sehingga bisa paham dan ketika benar-benar terjun pada masyarakat murid sudah mempunyai pengalaman dan tahu jalannya proses pengadilan berlangsung.”²⁴

Jadi dengan sebuah kreatifitas yang dimiliki oleh guru dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, bisa membuat siswa mempunyai pengalaman yang luas, menumbuhkan semangat dalam belajar juga bisa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya Bapak Nurhuda mengatakan kembali dalam hal usaha yang beliau lakukan:

“Selain metode, usaha yang saya lakukan dengan menggunakan media yang menarik, akan tetapi saya melihat materinya dulu yang cocok dengan media yang akan saya gunakan. Sebuah media sangatlah penting dalam membantu saya dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, karena dengan media yang tepat akan lebih cepat memahami materi dan mampu membantu saya dalam menyampaikan materi dengan mudah.”

²⁴ Observasi dengan dengan bapak Nurhuda, selaku guru akidah akhlak pada tanggal 20 Februari 2019

Selanjutnya peneliti bertanya kepada beberapa siswa, mereka mengatakan “media yang dipakai oleh guru tidak tentu, terkadang yang di pakai papan tulis, terkadang buku LKS.” Hal ini menunjukkan bahwa media yang dipakai cukup menarik siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Karena siswa tidak merasa jenuh dengan kreatifitas dari guru akidah akhlak.

Selain itu di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon, juga ada beberapa peraturan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh semua siswa-siswi. Dan ada pembiasaan kerohanian yang dilakukan oleh semua warga madrasah, sebagai berikut tutur bapak Nurhuda S.Pd :

“Dan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon juga ada pembiasaan dan tata tertib yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius pada siswa misalnya setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai siswa membaca surat yasin bersama-sama, setiap pagi sebelum istirahat melakukan sholat Dhuha bersama-sama”.²⁵

Pada pertemuan berikutnya dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi di dalam kelas. Ketika bel tanda masuk kelas berbunyi siswa dan siswi segera memasuki ruangan, duduk dengan rapi dan segera memanjatkan do’a bersama-sama lalu mengawali pelajaran dengan membaca surat yasin bersama.

²⁵ Wawancara dengan bapak Nurhuda, selaku guru akidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol, pada tanggal 18 Februari 2019, pukul 09.00-10.00 WIB

Ketika peneliti mengamati proses pembelajaran di dalam kelas, metode yang digunakan guru Aqidah Akhlak yang pertama adalah dengan menjelaskan maksud pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian guru membagi kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anak. Kemudian guru memberikan selbaran kertas yang didalamnya ada beberapa kata kunci. Kemudian tugas siswa memaparkan kepada temannya dan mengambil contoh secara nyata fenomena yang terjadi di sekitarnya.²⁶



Gambar 4.5 Pembelajaran di kelas pembentukan kelompok diskusi

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa lebih mengarah kepada strategi pembelajaran kontekstual yang mana strategi pembelajaran ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga

²⁶ Hasil Observasi di kelas VII D dengan bapak Nurhuda S.Pd, tanggal 20 Februari 2019

mendorong siswa untuk dapat menerapkan kedalam kehidupan mereka.

3. Tehnik pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MTS Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol

Berdasarkan hasil interview bersama dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Bapak Nurhuda pada tanggal 08 februari 2019 sebagai berikut:

“Proses pembentukan karakter karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon ini dilakukan setiap hari dan tidak hanya ketika pelajaran Akidah akhlak saja tetapi disemua mata pelajaran ketika sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar pasti disisipkan tentang pendidikan karakter dan disini sudah memuat ke 18 karakter, artinya tidak hanya nilai religius, akan tetapi karakter religius tetap menjadi prioritas utama”.

Beliau juga menambahkan bahwa tidak terbatas ruang dan waktu untuk membina, dan mendampingi seorang siswa agar memiliki akhlak yang terpuji serta memiliki kepribadian religius, terlebih bagi guru Akidah Akhlak memiliki tugas dan tanggung jawab 24 penuh baik dilingkungan Madrasah maupun diluar Madrasah, seperti berikut ini ungkapan beliau (Bapak Nurhuda S.Pd):

“pembentukan karakter religius ini dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung maupun diluar jam pelajaran Aqidah Akhlak, prosesnya sendiri mulai dari memberikan pemahaman kepada siswa terkait akhlakul karimah kemudian membiasakan dengan memberi contoh kepada anak pada kehidupan sehari-hari, karena guru Akidah Akhlak menginginkan siswa tidak hanya pandai dalam intelektual saja akan tetapi berakhlak mulia dan religius ketika telah lulus nantinya dan terjun dimasyarakat”.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai teknik guru Akidah Akhlak dalam menghadapi peserta didik, beliau menjelaskan bahwa:

“teknik yang saya gunakan melalui teladan dan pemberian nilai-nilai melalui spontanitas jika siswa melakukan hal yang tidak sesuai nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat. Pemberian dan penanaman nilai-nilai toleransi juga dilakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan mengambil nilai-nilai toleransi dari materi pembelajaran.”

Beliau juga menggunakan teknik bertanya dan teknik penguasaan kelas,

berikut ungkapan bapak Nurhuda selaku guru Akidah Akhlak:

“saya bertanya kepada siswa tentang kesulitan yang mereka alami dalam memahami materi pelajaran. Saya juga bertanya kepada siswa yang tidak ikut menulis, yang ramai dan yang kehilangan fokusnya sehingga siswa dapat kembali fokus pada materi pelajaran. Untuk penguasaan kelas saya cukup menguasai kelas.”

Didalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses antaraguru dengan siswa, dan tugas guru sebagian besar terjadi didalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang kondusif. Belajar yang kondusif dicapai jika guru mampu menciptakan kehangatan dan keantusiasan terhadap siswanya melalui strategi-strategi yang dimiliki setiap guru sehingga terjalin suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad Muthohar selaku kepala Sekolah:

“Bahwa menciptakan kelas yang kondusif dan mengatasi siswa yang mudah bosan dan jenuh didalam kelas biasanya dapat dilakukan dengan penggunaan kata-kata yang baik tidak lupa disertai dengan kata-kata comedi atau lelucon supaya siswa tidak merasa tegang dan ada sebuah refleksi dalam belajar, kemudian menggunakan bahan pembelajaran dengan sajian yang menantang, seperti pada materi Akidah Akhlak yang mengharuskan siswa untuk melakukan praktek. Dengan adanya praktek maka siswa bukan hanya mendapat teori atau pengetahuan tetapi juga keterampilan.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi didalam kelas guna melihat proses pembelajaran akidah akhlak yang ada di dalam kelas sebagai berikut:

“Guru menanyakan siswa yang tidak ikut menulis, yang ramai dan yang kehilangan fokusnya lalu guru memberi pertanyaan yang awalnya ditujukan untuk seluruh siswa tetapi terkadang pertanyaan dilakukan dengan tiba-tiba, agar siswa tetap terjaga konsentrasinya, menunjuk siswa bergantian serta menyuruh siswa untuk mempraktekan perilaku yang berkaitan dengan materi dan guru juga mampu mengendalikan kelas dengan baik.”

Saat melakukan observasi peneliti mendapatkan bahwa guru akidah akhlak dalam bertanya kepada siswa pertanyaan awal diberikan kepada seluruh siswa kelas setelah itu baru guru menerapkan sistem acak dalam memberikan pertanyaan tersebut.

Saat melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak bapak Nurhuda mengatakan:

“pertanyaan saya berikan keseluruh siswa terlebih dahulu baru pas saya lihat, misalnya saya suruh baca tapi dia tetap tidak fokus saya langsung tunjuk saja itu anaknya mbak. Sering juga kalo disuruh membaca tapi tidak konsentrasi langsung saya tunjuk dia langsung bingung tanya temennya sampai mana ya. Seperti itu mbak teknik saya bertanya kepada siswa.

Data tersebut juga didukung hasil observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2019, dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dimana peneliti melihat guru menyampaikan wawasan tentang materi Akidah Akhlak lalu menegur salah satu murid yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan , lalu guru akidah akhlak bertanya mengenai materi yang baru saja disampaikan agar siswa tersebut kembali memperhatikan apa yang disampaikan guru.



Gambar 4.6 Pembelajaran di kelas saat guru bertanya pada siswa yang tidak memperhatikan

Dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon dalam teknik bertanya lebih memilih secara acak namun sebelum memilih acak guru memberikan pertanyaan keseluruhan siswa kelas terlebih dahulu. Guru kelas lebih memilih penyebaran secara acak dikarenakan saat guru kelas menyampaikan materi ada beberapa siswa yang malah tidak konsentrasi malah bermain sendiri. Begitu juga dalam teknik penguasaan kelas guru yang mengajar dikelas harus mempunyai strategi dalam mengelola kelasnya agar dapat terciptanya situasi belajar yang kondusif dikelas. Teknik ini dipilih agar siswa bisa kembali berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas supaya apa yang disampaikan guru dapat dimengerti siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter Religius siswa di MTS Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol

Selanjutnya hal yang harus dilakukan oleh guru yakni evaluasi pembelajaran. Evaluasi sangat diperlukan oleh seorang guru guna

mengetahui sejarah mana siswa dalam menerima sebuah pelajaran yang telah disampaikan oleh seorang guru.

Sedangkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran akidah akhlak kelas VII yaitu dengan cara tanya jawab dan penilaian secara langsung kepada masing-masing individu dengan cara melihat secara langsung bagaimana sikap, sifat dan perilakunya sehari-hari, penugasan dan ulangan harian. Hal itu sesuai dengan wawancara peneliti dengan bapak Nurhuda selaku guru Akidah Akhlak, beliau mengemukakan :

“saya menggunakan tanya jawab, penilaian secara langsung kepada masing-masing individu dan penugasan untuk mengetahui kemampuan siswa dan juga melakukan ulangan harian dengan lisan ketika materi yang diajarkan telah selesai. Biasanya juga saya melakukannya menghabiskan dua materi dulu. Tergantung ada kesinambungan atau tidak materi tersebut. Dalam ulangan harian lakukan dengan ulangan lisan, karena dengan ulangan lisan saya bisa melihat sendiri kemampuan siswa seberapa paham siswa tentang materi yang telah diajarkan. Kalau dengan ulangan tulis siswa akan ada yang mencontek. Jadi saya suka kalau ulangan itu ulangan lisan terkadang saya juga melakukan ujian praktek dan terkadang juga hanya sekedar demonstrasi, selain itu saya juga menilai dari keseharian dan masing-masing siswa secara langsung tentang kepribadian, sifat, budi pekerti, dan sopan santun.”²⁷

Hal ini diperkuat dengan ungkapan siswa yang mengatakan “ setelah selesai berceramah guru bertanya kepada siswa”.

Penelitian pun memperkuat datanya dan melakukan observasi. Ketika mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dalam observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa setelah guru

²⁷ Wawancara dengan bapak Nurhuda, selaku guru akidah akhlak pada tanggal 18 Februari 2019

menyampaikan materi selanjutnya melakukan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi sebagai berikut:

“guru mempersilahkan para siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, terdapat dua orang siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dimengerti setelah itu guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan balik kepada siswa tentang materi yang baru saja diberikan dan para siswapun mengangkat tangan dan menjawab dan guru memberikan pertanyaan balik kepada siswa tentang materi yang baru saja diberikan dan para siswapun mengangkat tangan dan menjawab dan guru memberi point terhadap siswa yang menjawab. Selanjutnya guru memberi tugas secara kelompok, setelah itu masing-masing kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya.”



Gambar 4.7 Penyampaian materi sebelum melakukan evaluasi

Dari hasil wawancara guru dan siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dilaksanakan per KD dan SK namun tidak hanya dengan evaluasi tulis tapi menggunakan tes lisan, praktek dan juga menggunakan penilaian secara langsung dari melihat secara langsung dari masing-masing individu guna mengetahui seberapa para siswa menerima pembelajaran akidah akhlak.

Dengan evaluasi tersebut dapat dilihat bagaimana prestasi siswa meningkat atau tidaknya. Berikut hasil wawancara dengan guru akidah akhlak:

“berdasarkan evaluasi yang saya lakukan ya mbak. Alhamdulillah nilai siswa meningkat dari yang sebelumnya. Biasanya siswa memperoleh nilai 67-79 ini bisa mencapai 80-98. Saya mengambil nilainya yang banyak dari apa yang saya lihat secara langsung, maksudnya ketika ulangan lisan, saya melihat sendiri bagaimana kemampuan siswa itu. Jadi tidak ada kata curang. Setelah itu ketika presentasi didepan kelas saya juga meilai dari masing-masing individu, jadi penilaian dalam kelompok presentasi tidak hanya dari kelompoknya saja saya menilai individu juga. Nah dari situ saya bisa melihat masing-masing tingkat kepahaman siswa dan dan sifat dari siswa tersebut bisa dilihat dari cara menyampaikan materi, menyampaikan pendapat dan caranya dalam bermusyawarah, dan hasilnya saya amati juga semua siswa melaksanakan sholat lima waktu dengan tertib, meskipun kan kalau dirumah saya tidak tau ya mbak, tapi saya menjalin komunikasi dengan orang tua murid ketika ada rapat bersama wali murid, saya selalu menanyakannya kepada masing-masing orang tua murid. Dan juga melalui sifat, budi pekerti, dan sopan santun siswa dalam kesehariannya, mereka bersikap sopan dengan gurunya dan dengan orang tuanya, serta tidak ada lagi yang membolos, yang berkelahi disekolah ataupun merokok.”²⁸

Jadi dari hasil wawancara pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol ini meningkat dari sebelumnya.

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara, dapat ditemukan beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan upaya yang dilakukan guru akidah akhlak untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius siswa sebagai berikut 1)

²⁸ Wawancara dengan bapak Nurhuda, selaku guru akidah akhlak pada tanggal 18 Februari 2019

memberi motivasi, dalam hal ini guru memberi motivasi agar siswa mampu menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. 2) penggunaan metode, dalam hal ini guru memakai beberapa metode agar para siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga agar siswa lebih mudah dalam memahami materi dan bisa mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 3) media pembelajaran, guru memakai media papan tulis, buku agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran. 4) evaluasi pembelajaran, dalam hal ini guru selalu melakukan evaluasi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar dan standar kompetensi.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar tersebut, guru harus mempunyai cara-cara atau solusinya, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak:

“mendidik anak zaman sekarang ini memang sulit, apalagi tingkatan MTs. Sebenarnya seorang guru mempunyai seribu solusi. Yang pertama saya ketika mengajar tidak hanya fokus didalam buku saja yang diajarkan, tapi memasukan didalam kehidupan anak, sehingga ketika ditanya pada lingkungannya anak bisa mengerti dan memahami. Yang kedua lebih bersahabat, saya membangun keakraban dengan anak. Yang saya lakukan membiarkan dan mendengarkan ketika anak mengungkapkan apa yang ingin dikatakannya. Yang ketiga serius, nah ketika guru menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu maka lakukan apa yang seharusnya dilakukan, insyaAllha dengan cara ini siswa bisa lebih mudah belajar tentang pelajaran akidah akhlak.”²⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali tentang solusi guru akidah akhlak:

²⁹ Wawancara dengan bapak Nurhuda, selaku guru akidah akhlak pada tanggal 08 Februari 2019

“selanjutnya solusi yang akan saya lakukan dengan melihat buku pribadi siswa untuk membentuk karakter religius siswa. Misal seperti mengisi buku kegiatan ibadah ketika dirumah, baik kegiatan sholat dan puasa. Mungkin awalnya siswa mengisi buku tersebut dengan tidak jujur dan asal-asalan tapi lama kelamaan mereka pasti akan jujur karena setiap manusia pasti mempunyai kesadaran. Tidak mungkin mereka akan berbohong selamanya. Semua memang butuh proses. Dimulai dari paksaan dan pasti mereka akan sadar akan adanya kemauan melakukannya.

Senada yang disampaikan dengan kepala sekolah:

“untuk membentuk karakter religius siswa dalam pembelajaran akidah akhlak guru tidak hanya menyelesaikan kompetensi dasar yang ada. Yang akan saya terapkan anak diberi buku pribadi. Yang didalam buku pribadi itu berisi kedisiplinan, ke BK an, point, tagiham-tagihan keagaamn dan potret dirumah. Kalau potret dirumah yang ditanya atau yang ditulis didalamnya ngajinya bagaimana, suratnya apa, jamaahnya nya sholat apa saja, bagaimana tahajutnya, belajar berapa bidang studi, jika belajar lima bidang studi ya ditulis lima bidang studi. Jadi saya tidak main-main saya mengajak sesuai dengan visi yakni harus berakhlakul karimah baik disekolah maupun dirumah.”³⁰

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut solusinya adalah pada saat mengajar tidaklah hanya terfokus pada buku melainkan memasukkan dalam kehidupan anak. Sehingga anak bisa mempunyai wawasan yang luas. Juga dengan melalui buku pribadi siswa bisa dapat meningkat prestasi belajarnya. Meski awalnya sulit dilakukan guru dan kepala sekolah yakin bahwa dengan diadakannya usaha selain melalui motivasi, metode dan media dengan adanya buku pribadi bisa mengajak siswa lebih giat belajar dan melakukan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Wawancara dengan H. Ahmad Muthohar. M.HI, selaku kepala sekolah, pada tanggal 09 Januari 2019 pada pukul 09.00 WIB

B. Temuan Penelitian

penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, berdasarkan dari hasil data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MTS Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol

a) Pendekatan Individual

- 1) menerapkan bimbingan secara khusus kepada siswa secara individu
- 2) melakukan komunikasi secara pribadi untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa.

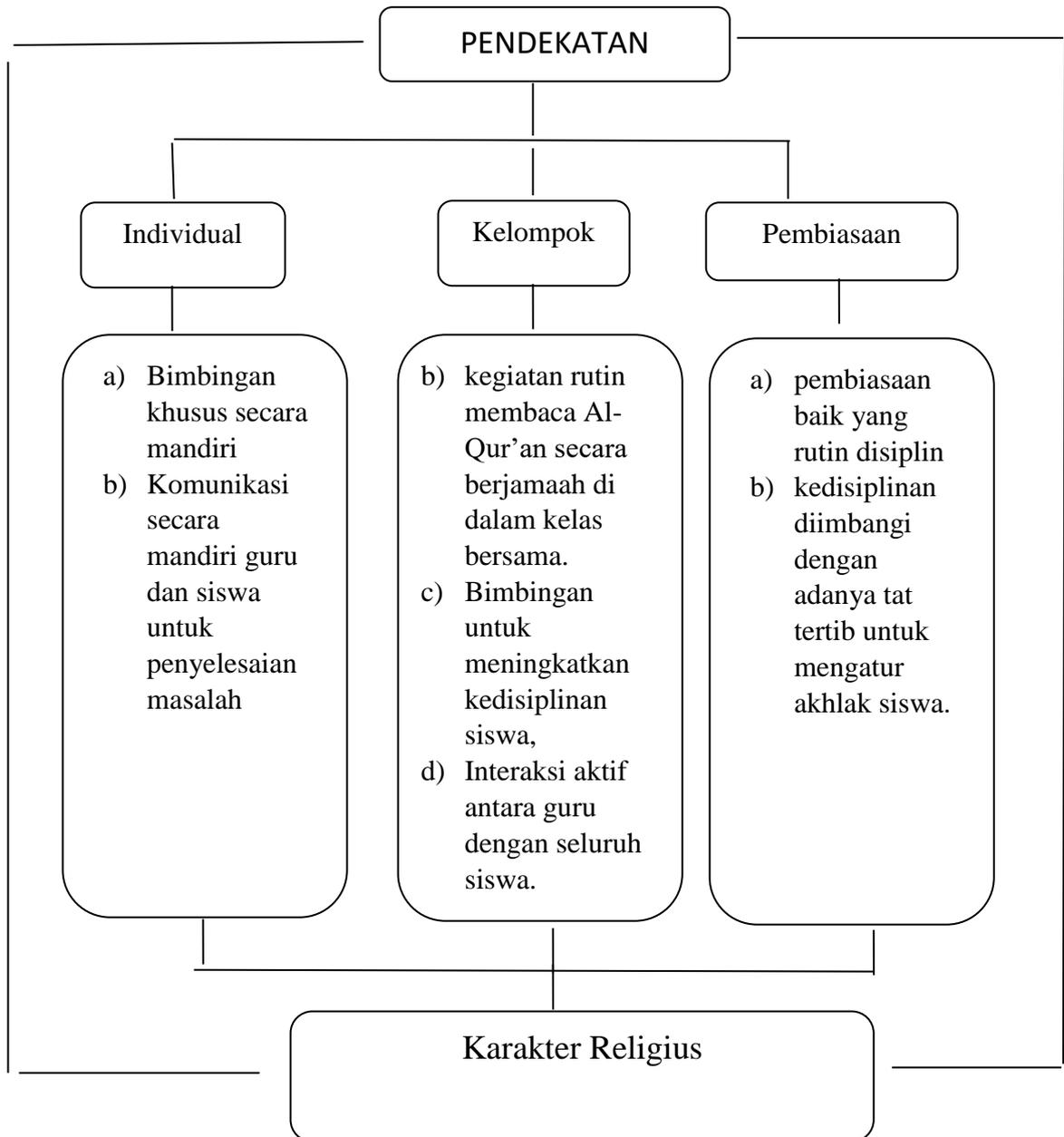
b) Pendekatan Kelompok

- 1) pihak madrasah dan para guru melaksanakan kegiatan rutin membaca Al-Qur'an secara berjamaah di dalam kelas bersama siswa,
- 2) Guru melaksanakan bimbingan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa,
- 3) Guru menciptakan suasana interaktif dengan tanya jawab dengan siswa dikelas.

c) Pendekatan Pembiasaan

- 1) pembiasaan baik yang rutin disiplin
- 2) Kegiatan pembiasaan yang baik dan kedisiplinan di atas diimbangi dengan adanya tata tertib untuk mengatur akhlak atau karakter yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki karakter yang baik. Tanpa adanya tata tertib, otomatis pembentukan karakter siswa tidak akan terwujud.

Berdasarkan pada temuan penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka untuk lebih mempermudah para pembaca memahami mengenai temuan-temuan penelitian tersebut, yaitu terkait dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol maka penulis membuat alur temuan penelitian sebagai berikut:



Gambar 4.8 Pendekatan Pembelajaran dalam pembentukan karakter religius siswa

2. Metode pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol

Temuan penelitian tentang metode yang diterapkan pada pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol adalah sebagai berikut:

a) Metode ceramah

Penjelasan materi melalui penuturan dan persiapan lisan oleh guru kepada siswa agar siswa efektif dalam proses belajar mengajar. metode ceramah yang dilakukan ketika menyampaikan pembelajaran didalam kelas untuk membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dengan menceritakan fenomena sosial disekitarnya yang berkaitan dengan materi pelajaran Aqidah Akhlak sehingga siswa mengalami sendiri.

b) Metode keteladanan

Metode keteladanan yaitu guru memberi teladan kepada siswa, teladan yang baik yang akan dicontoh oleh siswanya dan juga memberikan nasehat-nasehat kepada siswa-siswa. Didalam kelas guru tidak hanya memberikan materi-materi pelajaran saja, akan tetapi juga memberikan keteladanan kepada siswa misalnya disela-sela pembelajaran senantiasa memberikan

arahan, bimbingan bahkan nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi para siswa. Disamping itu guru juga harus menjadi suri tauladan bagi para siswanya yaitu dengan tutur kata yang baik, sopan santun, dan perbuatan-perbuatan yang terpuji yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga diluar lingkungan sekolah.

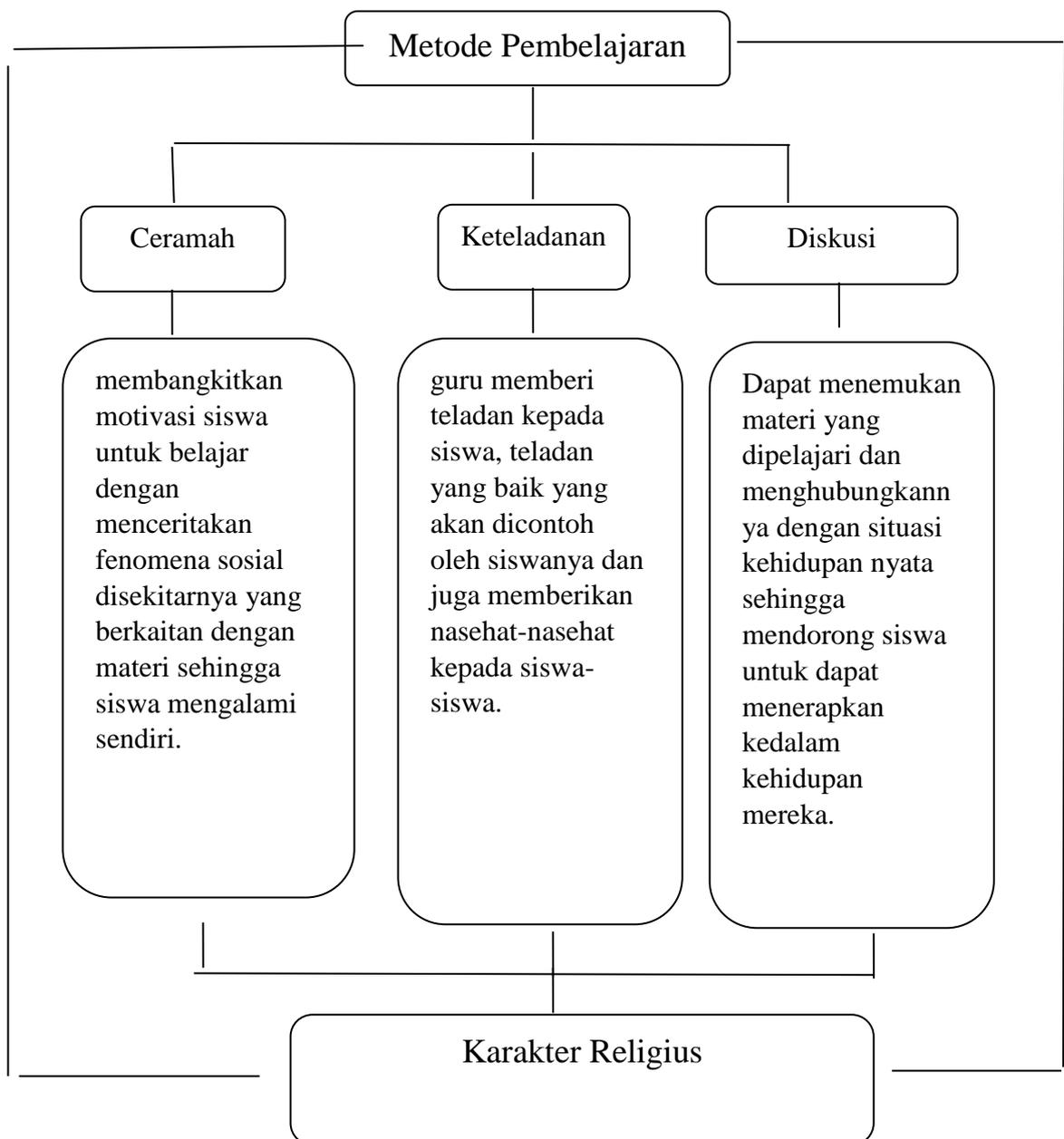
c) Metode diskusi

Metode ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan kedalam kehidupan mereka.

Jadi dengan sebuah kreatifitas yang dimiliki oleh guru dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, bisa membuat siswa mempunyai pengalaman yang luas, menumbuhkan semangat dalam belajar juga bisa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pada temuan penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka untuk lebih mempermudah para pembaca memahami mengenai temuan-temuan penelitian tersebut, yaitu terkait dengan Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Darul Falah

Berdiljati Kulon Sumbergempol maka penulis membuat alur temuan penelitian sebagai berikut:



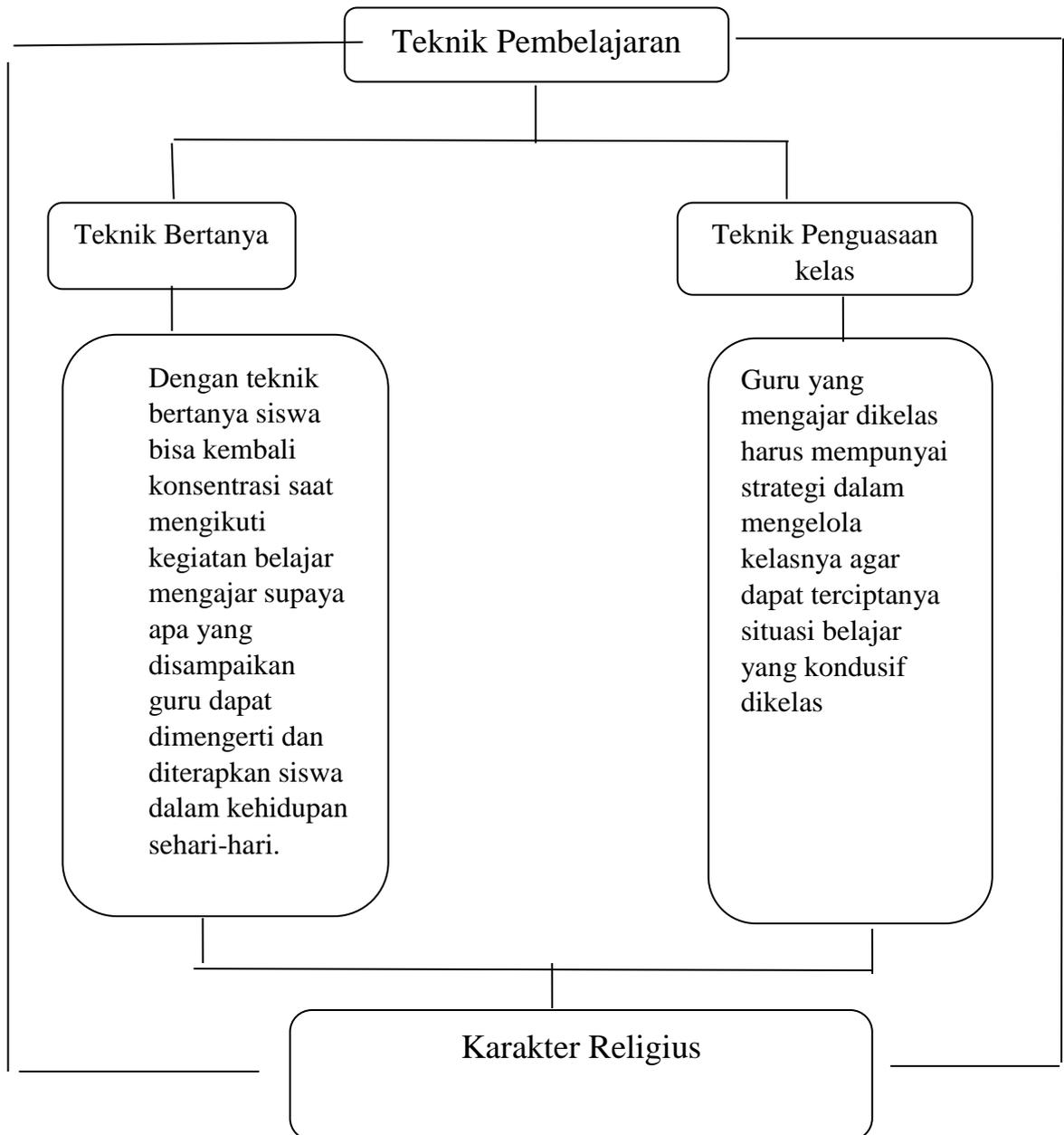
Gambar 4.9 Metode Pembelajaran dalam pembentukan karakter religius siswa

3. Teknik pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MTS Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol

Temuan penelitian tentang Teknik pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MTS Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol adalah sebagai berikut:

- a) Teknik bertanya, Guru menggunakan teknik bertanya agar siswa bisa kembali berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas supaya apa yang disampaikan guru dapat dimengerti siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Teknik penguasaan kelas guru yang mengajar dikelas harus mempunyai strategi dalam mengelola kelasnya agar dapat terciptanya situasi belajar yang kondusif dikelas.

Berdasarkan pada temuan penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka untuk lebih mempermudah para pembaca memahami mengenai temuan-temuan penelitian tersebut, yaitu terkait dengan Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol maka penulis membuat alur temuan penelitian sebagai berikut:



Gambar 4.10 Metode Pembelajaran dalam pembentukan karakter religius siswa

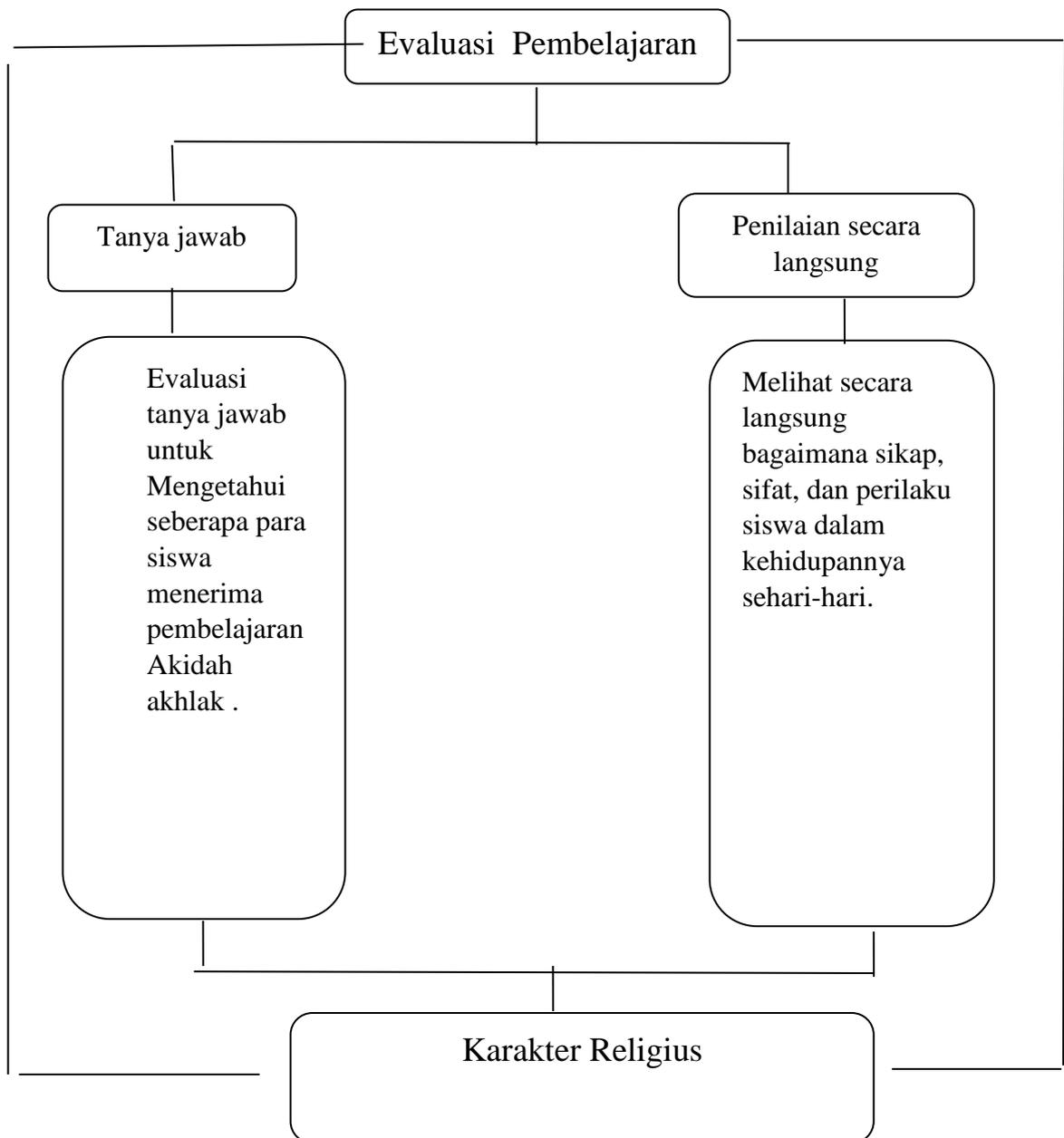
4. Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter Religius siswa di MTS Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol

Temuan penelitian tentang Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter Religius siswa di MTS Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol adalah sebagai berikut: .

Evaluasi pembelajaran akidah akhlak kelas VII yaitu dengan cara tanya jawab dan penilaian secara langsung kepada masing-masing individu dengan cara melihat secara langsung bagaimana sikap, sifat dan perilakunya sehari-hari, penugasan dan ulangan harian

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dilaksanakan per KD dan SK namun tidak hanya dengan evaluasi tulis tapi menggunakan tes lisan, praktek dan juga menggunakan penilaian secara langsung dari melihat secara langsung dari masing-masing individu guna mengetahui seberapa para siswa menerima pembelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan pada temuan penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka untuk lebih mempermudah para pembaca memahami mengenai temuan-temuan penelitian tersebut, yaitu terkait dengan Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol maka penulis membuat alur temuan penelitian sebagai berikut:

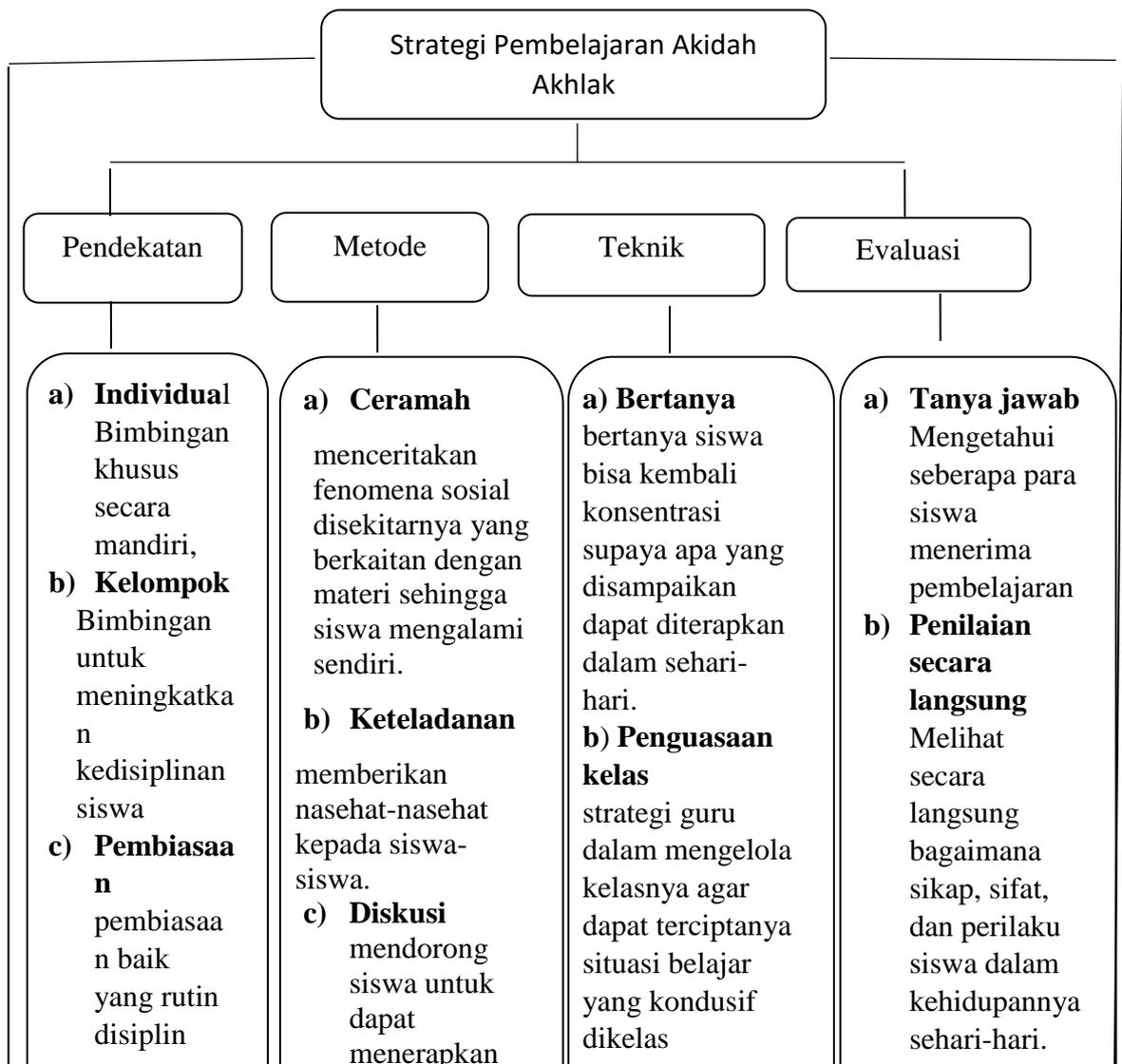


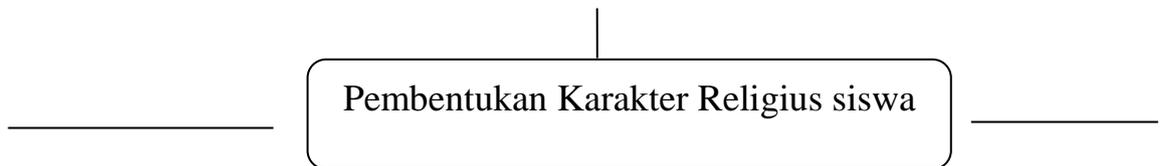
Gambar 4.11 Evaluasi Pembelajaran dalam pembentukan karakter religius siswa

5. Pendekatan, Metode, Teknik, dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol

Temuan akhir dari penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol” terkait dengan pendekatan, metode, teknik dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.

Maka agar lebih mudah difahami secara lebih ringkas oleh pembaca, penulis membuat alur temuan akhir penelitian sebagai berikut:





Gambar 4.12 Kesimpulan Data Penelitian

C. Analisis Data

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergepol yang mencakup tentang pendekatan, metode, teknik, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan sebagai acuan membentuk karakter religius siswa.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksud terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan terhadap data-data tersebut.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan Strategi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergepol.

1. Pendekatan pembelajaran Akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa

a) Pendekatan atau Model Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu upaya dalam mengembangkan keaktifan belajar yang dilakukan siswa dan keaktifan mengajar yang dilakukan guru sehingga terjadi interaksi aktif antara keduanya.

Pendekatan Pembelajaran yang diasumsikan cocok bagi siswa Madrasah Tsanawiyah menurut Agus Zaenul Fitri yaitu:

- 1) Libatkan siswa secara aktif dalam belajar
- 2) Dasarkan pada perbedaan individu
- 3) Kaitkan teori dengan praktik
- 4) Kembangkan komunikasi dan kerja sama dalam belajar
- 5) Tingkat keberanian siswa dalam mengambil resiko dan belajar dari kesalahan
- 6) Tingkatkan pembelajaran sambil berbuat dan bermain
- 7) Sesuaikan pelajaran dengan taraf perkembangan kognitif yang masih [ada taraf operasi konkrit.³¹

Menurut peneliti, pendekatan atau model pembelajaran yang disebutkan oleh Agus Zaenul Fitri diatas sesuai dengan kenyataan yang ada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol bahwa guru akidah akhlak menggunakan pendekatan atau model

³¹ Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di sekolah... hal 116

pembelajaran dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon. Dalam proses belajar mengajar guru memberi stimulus atau rangsangan pada siswanya agar siswa menjadi lebih aktif dan terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Selain itu, guru juga membentuk kelompok belajar siswa dengan tujuan agar terciptanya keberhasilan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b) Pendekatan Pembentukan Karakter

Menurut Agus Zaenal Fitri Pembentukan karakter positif dapat dilakukan melalui empat pendekatan, diantaranya yaitu:

Pertama, pendekatan instruktif-struktural, yaitu strategi pembentukan karakter disekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan pemimpin sekolah.

Kedua, pendekatan formal-kurikuler, yaitu strategi pembentukan karakter disekolah melalui pengintegrasian dan pengoptimalan kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di semua mata pelajaran dan karakter yang dikembangkan.

Ketiga, pendekatan mekanik-fragmented, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat

nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya.

Keempat, pendekatan organik-sistematis, yaitu pendidikan karakter merupakan kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan semangat hidup berbasis nilai dan etika.

Menurut peneliti, pendekatan pembentukan karakter yang disebutkan oleh Agus Zaenul Fitri diatas sesuai dengan kenyataan yang ada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon antara lain:

Di dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon bertanggung jawab terhadap kualitas sumberdaya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mampu menjalankan tugas-tugas dan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol ini selalu bersikap bijaksana terhadap semua bawahannya dan selalu memberikan teladan yang baik bagi bawahannya agar sikap dan perilakunya dapat dicontoh oleh semua bawahannya termasuk kepada para peserta didiknya agar memiliki karakter yang baik. Beliau selalu mendukung segala kegiatan yang ada di sekolah tersebut dan selalu mengontrol dan memimpin dengan baik kepada bawahannya.

Selain itu, beliau juga tidak pernah lupa untuk selalu memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan disekolah tersebut. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan pendidikan demi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kepala sekolah tersebut memperlakukan bawahannya sebagai rekan kerja. Mendorong keterlibatan seluruh guru, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan seluruh guru, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan disekolah. Hal ini penting dilakukan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan pada tenaga kependidikan terhadap sekolah tempat mereka melaksanakan tugas.

Di dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya guru Akidah Akhlak saja yang memberikan contoh yang baik dan selalu memberi nasihat kepada para peserta didiknya demi terciptanya anak didik mereka yang berkarakter.

Jadi, tidak hanya pada mata pelajaran akidah akhlak saja peserta didik mendadak penanaman nilai karakter. Tetapi pada semua mata pelajaran disekolahpun peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon mendapatkan penanaman nilai karakter. Dengan demikian, maka pembentukan karakter siswa menjadi tanggung jawab semua guru di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.

Penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh semua guru di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol pada peserta didik ini adalah sebagai upaya dalam pembentukan karakter siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode pembelajaran akidah akhlak, metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam menyampaikan pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah, keteladanan, serta diskusi. a) metode ceramah, penjelasan materi melalui penuturan dan persiapan lisan oleh guru kepada siswa agar siswa efektif dalam proses belajar mengajar karena metode ceramah sendiri merupakan sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru, b) metode keteladanan, di dalam kelas guru tidak hanya memberikan materi-materi pelajaran saja, akan tetapi juga memberikan keteladanan kepada siswa misalnya di sela-sela pembelajaran senantiasa memberikan arahan, bimbingan bahkan nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi para siswa. disamping itu guru juga harus menjadi suri tauladan bagi para siswanya yaitu dengan tutur kata yang baik, sopan santun, dan perbuatan-perbuatan yang terpuji yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dilungkungan sekolah tetapi juga diluar lingkungan sekolah, c) metode diskusi, pada metode diskusi ini siswa dibagi kelompok untuk didiskusikan materi yang disampaikan guru Akidah akhlak lalu masing-masing kelompok menyampaikan materi yang telah mereka

diskusikan. Guru mengupayakan muridnya agar benar-benar serius sehingga bisa paham. Jadi dengan sebuah kreatifitas yang dimiliki oleh guru dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, bisa membuat siswa mempunyai pengalaman yang luas, menumbuhkan semangat dalam belajar juga bisa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Teknik pembelajaran akidah akhlak, teknik yang digunakan yaitu teknik bertanya dan teknik penguasaan kelas dimana guru akidah akhlak harus bisa menguasai kelas dalam proses belajar mengajar. guru akidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon dalam teknik bertanya lebih memilih secara acak namun sebelum memilih acak guru memberikan pertanyaan keseluruh siswa kelas terlebih dahulu. Guru kelas lebih memilih penyebaran secara acak dikarenakan saat guru kelas menyampaikan materi ada beberapa siswa yang malah tidak konsentrasi malah bermain sendiri. Teknik ini dipilih agar siswa bisa kembali berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar apa yang disampaikan guru akidah akhlak dapat dimengerti siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak, Guru Akidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon ini mengadakan pendidikan secara langsung. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung dengan siswa, yaitu dengan cara melatih kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, dan pembiasaan yang sesuai

dengan peraturan sekolah. Sedangkan pendidikan secara tidak langsung yaitu yang bersifat pencegahan perbuatan siswa yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, yaitu dengan cara memberikan teguran, memberikan sanksi yang mendidik, larangan dan pemantauan yang intensif dengan selalu mengontrol lewat pendidikan dari para guru, sehingga hal ini dilakukan tidak hanya semata-mata untuk pengambilan nilai saja, melainkan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami perubahan perilaku.